

Implementasi Konsep *Eco-Office* di Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero)**Aprilikatias¹, Abdul Madjid Latief²**Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
aprilikatias@gmail.com**Abstract**

This study aims to apply the concept of environmentally friendly office or eco office by examining from the perspective of several supporting aspects in it such as Green Open Space, Materials Used, Energy Conservation, and Waste Management. This research uses descriptive qualitative method of sampling technique using purposive sampling technique of sampling data sources with certain considerations. Therefore, the researcher chose the Asset Operation Head Office and Health Safety Environment informants. The data of this study were taken using participatory observation techniques, interviews, documentation studies and triangulation. Data analysis uses an interactive model using the stages of data reduction, data display and data conclusions. The results of this study conclude that: (1) Green Open Space (2) Materials used (3) Energy Conservation, (4) Waste Management.

Keywords: Green Open Space, Energy Conservation, Waste Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep kantor ramah lingkungan atau *eco office* dengan mengkaji dari sudut pandang beberapa aspek pendukung didalamnya seperti Ruang Terbuka Hijau, Bahan Material yang Digunakan, Konservasi Energi, dan Manajemen Limbah. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif teknik *sampling* menggunakan *Purposive Sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, peneliti memilih informan *Asset Operation Head Office* dan *Health Safety Environment*. data penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik observasi partisipasif, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Analisis data menggunakan model interaktif dengan menggunakan tahapan reduksi data, *display* data dan *conclusion* (kesimpulan) data. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Ruang Terbuka Hijau (2) Bahan Material yang digunakan (3) Konservasi Energi, (4) Manajemen Limbah.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Konservasi Energi, Manajemen Limbah.

Article Info

Received date: January 2018

Revised date: February 2018

Accepted date: April 2018

Pendahuluan

Pemanasan global yang dampaknya saat ini mulai terjadi, salah satunya diakibatkan karena meningkatnya efek Gas Rumah Kaca (GRK). GRK tidak selalu ditimbulkan oleh aktivitas industri saja sebagai akibat berkembangnya teknologi, namun juga berbagai aktivitas manusia. Bahkan sebagai akibat dari berkembangnya industri dan teknologi, berjalan pula pembangunan-pembangunan pada sarana dan prasarana lain yang memang untuk kepentingan publik maupun perorangan, seperti pembangunan jalan, pemukiman, rumah sakit atau sarana kesehatan, dan lain sebagainya. Menurut data dari *Bussines as Usual* (BAU), diprediksi bahwa karbondioksida semakin hari semakin meningkat dilihat dari sisi penggunaan energi/listrik, Masalah lingkungan telah menjadi isu penting diberbagai belahan dunia, Isu lingkungan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Keterkaitan antara lingkungan dengan berbagai sektor kegiatan, khususnya sektor perdagangan dan industri menjadi topik diskusi diberbagai forum internasional karena banyaknya anggapan bahwa kebijakan lingkungan disuatu negara, dapat berperan sebagai pengganggu atau pembatas kebijakan perdagangan negara lainnya. Karenanya masalah lingkungan perlu menjadi bagian integral masalah pembangunan. Memang tanpa kita sadari permasalahan lingkungan lambat laun akan semakin parah.

Isu perubahan iklim dan pemanasan global menjadi salah satu isu utama pada saat ini, yang dampaknya sudah mulai kita rasakan. Banyak dan bahkan sudah teramat banyak berita baik di media elektronik dan cetak yang mengabarkan hal tersebut. Lalu apa reaksi kita setelah membaca, melihat atau mendengarkan berita tersebut. Apakah kita langsung mencari berita lain, atau sekedar mengutuk orang lain yang kita anggap bertanggungjawab atau segera mematikan lampu yang tidak berguna,

menaikkan suhu AC di ruangan, atau mematikan peralatan yang menggunakan listrik di ruangan karena akan meninggalkan ruangan. Dampak kebijakan perdagangan terhadap lingkungan pada umumnya berkaitan dengan pola produksi dan konsumsi, dan pola eksploitasi sumber daya alam.

Aktivitas perkantoran adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari suatu organisasi. Dalam hal ini kegiatan perkantoran berkembang pesat seiring perkembangan niaga dan jasa. Berbagai aktivitas di kantor banyak menggunakan energi (listrik dan air) dan menghasilkan sampah yang berdampak negatif terhadap lingkungan hidup seperti kertas dan plastik. Akan tetapi perusahaan-perusahaan atau perkantoran-perkantoran tersebut tidak menyadari dampak yang akan timbul akibat aktivitas yang ditimbulkan seperti polusi, keracunan, kebisingan, hingga perusakan lingkungan. Sehingga perusahaan atau perkantoran harus memperhatikan sistem manajemen pengelolaan lingkungannya agar menghasilkan produk baik barang maupun jasa yang nantinya aman dan ramah lingkungan.

Oleh karena itu, dilakukan upaya yang komprehensif melalui kebijakan pencegahan pencemaran *pollution prevention* untuk mengurangi pencemaran dari sumbernya sekaligus menurunkan kebutuhan akan sumberdaya alam yaitu melalui upaya daur ulang limbah, produksi bersih (*eco product*), efisiensi proses terutama di sektor industri. Isu lingkungan ini juga merambah ke bidang perdagangan sebagai kelanjutan dari industri melalui mekanisme pasar yang menuntut komoditi produksi ramah lingkungan.

Oleh sebab itu, industri yang akan memasuki persaingan global harus memiliki sertifikat ISO 14000 sebagai salah satu syaratnya. ISO seri 14000 mewujudkan pendekatan baru dalam perlindungan lingkungan. Berbeda dengan model pemerintah dan pengendalian, standar ISO 14001 ini menantang perusahaan untuk menentukan aspek lingkungannya sendiri,

membuat tujuan dan sasarannya sendiri, mempunyai komitmen terhadap diri sendiri untuk melaksanakan perkembangan berkelanjutan, mengajak semua karyawan dan manajer ke dalam sistem kebersamaan serta meningkatkan kepedulian dan Tanggung jawab pribadi terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

Beberapa jenis perusahaan pada saat ini telah sadar akan pentingnya masalah lingkungan. Mereka berusaha untuk mencapai dan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dengan mengendalikan dampak dari kegiatan, produk atau jasanya pada lingkungan yaitu dengan memperhitungkan kebijakan dan tujuan lingkungannya. Secara kuantitas, kegiatan perkantoran industri menyumbang jumlah yang cukup besar dari timbulan limbah yang harus dikelola oleh industri serta menggunakan jumlah besar energi dan material. Keputusan yang dibuat pada operasional kantor mempengaruhi rencana pencegahan polusi, jenis material yang dibeli, jenis material yang dibuang, pemakaian air, pemakaian energi, pemakaian kertas, dan rencana daur ulang. Dalam mengelola lingkungan maka dibutuhkan standar yang jelas, yaitu ISO 14000. ISO (*the International Organization for Standardization*) adalah suatu badan standar dunia yang dibentuk untuk meningkatkan perdagangan internasional yang berkaitan dengan perubahan barang dan jasa. Sistem Manajemen Lingkungan adalah bagian dari ISO 14000 yang dikembangkan menurut kebutuhan pasar melalui konsesus internasional dikalangan para ahli dari sector industry, bisnis dan konstruksi. Aktifitas perkantoran ini juga menggunakan sumberdaya air dan energi dalam jumlah yang relatif besar untuk kegiatan hariannya.

Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan diperlukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perkantoran seperti yang ada saat ini tentang krisis energi listrik. Salah satu upaya untuk mencegah dan mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas perkantoran

adalah dengan menerapkan ISO 14000 di lingkungan perkantoran melalui program *Eco-Office*. *Eco-Office* sangat penting karena salah satu upaya yang efektif untuk mewujudkan komunitas ramah lingkungan, hal ini diharapkan dapat mengurangi secara signifikan pembebanan pada lingkungan hingga berdampak pada aktivitas ekonomi.

Eco-Office sebagaimana suatu standar ini bersifat umum sehingga dapat diterapkan di berbagai jenis kantor, seperti kantor pemerintah pusat dan daerah, swasta, publik atau privat, kantor besar dengan jumlah karyawan yang banyak maupun kantor kecil dengan karyawan berapa orang saja. Di Indonesia secara sistematis dan terprogram, konsep *eco-office* ini belum diterapkan sepenuhnya di perkantoran, hanya beberapa perusahaan yang menerapkan ISO 14000. Karena *eco-office* adalah suatu kesatuan penilaian kinerja lingkungan perusahaan yang melibatkan peran serta perusahaan dalam mengusung tema "*eco Office*" ini juga membantu pemerintah dalam mengelola lingkungan hidup serta menjaga kelestarian sumber daya alam yang tersedia khususnya yang berada di daerah perkotaan.

Pengelolaan bangunan serta penggunaan energi listrik, air, kertas dan juga pengelolaan daur ulang sampah yang harus juga diperhatikan dalam menerapkan konsep "*eco office*". Karena dengan menerapkan konsep ini bangunan perkantoran akan lebih efisien terhadap konsumsi penggunaan energi, air dan listrik. Dan efeknya juga akan dirasakan kepada pengguna bangunan tersebut. Maka dari itu para pegawai pun akan lebih produktifitas demi kemajuan suatu instansi yang hemat energi.

Salah satu instansi pemerintah di Jakarta yang sudah menganut konsep "*Eco Office*" yaitu Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero) yang beralamatkan di Gedung Annex Lantai M Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta Pusat 10110. Berdasarkan permasalahan diatas membuat peneliti tertarik mengambil penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis sejauh mana

implementasi konsep *eco-office* Pada Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero).

Dilakukannya Penelitian ini bertujuan agar memperoleh data-data tentang bagaimana proses Penerapan dan Penyelenggaraan konsep *Eco-Office* di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan menjawab beberapa pertanyaan penelitian diatas :

1. Untuk menjawab bagaimana Perencanaan yang di ciptakan terkait Perencanaan Ruang Terbuka Hijau di Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero).
2. Untuk menjawab bagaimana kondisi dan Jenis bahan, peralatan ataupun material yang akan digunakan di Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero).
3. Untuk menjawab bagaimana Mengaplikasikan Konservasi Energi di Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero).
4. Untuk menjawab Manajemen Limbah Kantor tersebut.

Kajian Teori

Eco-Office atau *Green Office*. “*Green Officeis an advice and certification programme which provides participants with in-formation about how to achieve energy and environmental savings, and provides their stakeholders with information about which offices can be considered ‘green’*”.

Terjemahan : “*Green office* adalah program pemberian nasehat dan sertifikasi dengan memberikan informasi tentang bagaimana mencapai energi dan menyelamatkan lingkungan, dan memberikan informasi terkait tentang kantor yang di anggap ‘hijau’. [1]

“*Green Office, an environmental management system for offices, is an ideal tool for successful and sustainable organisation*”.

Terjemahan : “*Green Office*, sebuah sistem manajemen lingkungan untuk kantor, adalah cara yang ideal untuk organisasi yang sukses dan berkelanjutan”. [2]

Eco Office adalah salah satu upaya yang efektif untuk mewujudkan komunitas kantor yang ramah lingkungan yaitu dengan

terciptanya lingkungan kantor yang bersih, indah, nyaman dan menyehatkan yang digagas semenjak tahun 2006. [3]

Perkantoran Hijau (*Green Office/Eco Office*) adalah sistem manajemen lingkungan (environmental management system/EMS) yang praktis dan sederhana dan dikembangkan khusus untuk kondisi perkantoran. Upaya ini dilakukan untuk membantu dan mendukung para manajer perkantoran untuk mendorong ke gaya hidup operasional kantor yang lebih ramah lingkungan. [4]

Program "*Eco Office*" merupakan program yang melibatkan setiap personil kantor untuk berperan aktif dalam kegiatan mewujudkan lingkungan kantor yang bersih dan efisien dalam memanfaatkan sumberdaya alam dan energi serta berperilaku yang berpihak pada upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. [5]

Manfaat Perkantoran Berkonsep *Eco Office*: ini diharapkan mampumengatasi berbagai keterbatasan-keterbatasan yang ada seperti :

- 1) Mengatasi Keterbatasan Ruang Terbuka.
- 2) Mengatasi Keterbatasan Bahan Material yang Digunakan.
- 3) Mengatasi Keterbatasan Konservasi Energi.
- 4) Mengatasi Keterbatasan Manajemen Limbah. [6]

Metode Penelitian

Penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero) yang beralamatkan di Gedung Annex Lantai M Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta Pusat 10110.. Waktu penelitian ini dilakukan selama 20 hari kerja terhitung mulai dari 6 Mei hingga 13 Juni.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif

Sampel yang di ambil adalah 3 orang, yaitu satu orang *Healt Savety Environment*. Dan dua orang lainnya pada bagian *Asset Operation Head Office*.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan Sebagai Berikut

1. Observasi Partisipatif, Peneliti datang dan terlibat langsung dalam kegiatan sehari pemilahan dan penyediaan Bahan Material yang digunakan.
2. Wawancara Semi Terstruktur, Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan ketiga Informan dan Pertanyaan yang peneliti ajukan sudah peneliti siapkan dalam bentuk Borang wawancara
3. Dokumentasi, Menganalisis Dokumen yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau, Bahan Material yang Digunakan, Konservasi Energi dan Manajemen Limbah.

Teknik analisa data yang digunakan kualitatif diskriptif yaitu dengan mendeskripsikan secara kualitatif, yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dengan *Interactive Model* yaitu IReduksi, Display dan Conclusion hasil penelitian Tentang Implementasi Konsep *Eco-Office* di Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero).[7]

Hasil Penelitian dan Pembahasan Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero), Karyawan di Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero) Jakarta Pusat bekerja pada hari Senin sampai Jumat dengan jam kerja pukul 07.00-16.00 WIB, dengan waktu istirahat 1 jam rentang waktu pukul 12.00-13.00 WIB. Untuk memperoleh data dalam penelitian in, maka dipilih 3 informan dari bagian yang memahami dan menguasai tentang *Eco-Office*, dan informan tersebut antara lain:

Tabel
Informan Penelitian

No.	Informan	Jabatan
1.	Ibu ISN	Asset Operation Head Office.
2.	Bapak RN	Asset Operation Head Office.
3.	Bapak FM	Healt Safety Environment.

Pembahasan

Ruang Terbuka Hijau

a. Gazebo

PT. Pertamina Kantor Pusat tidak memiliki gazebo (Pendopo) yang dimaksud dalam teori tersebut, melainkan bangunan *smoking area* lah yang dibangun di beberapa sudut yang ada di lingkungannya, jika dilihat dari kegunaannya memang memiliki beberapa kesamaan. Tetapi *smoking area* juga merupakan tempat untuk merokok dan dari data yang didapat bahwasannya pada indicator gazebo ini memiliki daya beda yang dimana gazebo yang dimaksud adalah bangunan yang mendukung terciptanya kantor berkonsep ramah lingkungan yang dibangun di sekitaran halaman yang hijau guna menciptakan kesan yang sejuk serta alami dan penghasil oksigen yang bersih, maka bertolak belakang dengan *smoking area* yang dibangun karna sebagaimana fungsinya untuk tempat merokok yang sudah jelas asap rokok jauh dari udara yang sehat dan bersih lebih tepatnya ke polusi udara. Alasannya pihak Kantor Pusat PT. Pertamina memilih untuk membangun *smoking area* dibanding pendopo karena keterbatasan lahan dan juga Kantor Pusat yang saat ini berada di Jalan Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta Pusat akan di renovasi besar besaran dan memakan waktu \pm 4 tahun dan bangunan yang baru mengacu pada bangunan berstandar GBCI.

b. Taman

Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero) sudah sesuai dengan apa yang ada dalam teori atau penjelasan yang menitik beratkan pada kondisi yang dimana peneliti temukan juga bahwa taman yang memiliki 2 ukuran yakni taman utama yang memiliki ukuran jauh lebih besar yang diletakkan di haaman depan berbentuk memanjang dan di hiasi dengan berbagai macam tanaman yang memiliki fungsi memberi kesan asri dan juga memiliki nilai

estetika sehingga para tamu atau karyawan yang memasuki pintu utama merasakan kenyamanan dan kesejukan. Selain itu juga terdapat taman minimalis yang sengaja pula dibangun di setiap sudut bangunan disekitaran Kantor Pusat Pertamina.

c. Tanaman Rambat

Tanaman rambat yang ada pada Kantor Pusat Pertamina sesuai atau sama dengan apa yang dibicarakan di teori, bahwa pada saat dilapangan peneliti juga melihat secara langsung jenis tanaman rambat yang ada di Kantor Pusat Pertamina adalah jenis tanaman rambat akar temple yang juga menjadi salah satu jenis pilihan diantara lainnya.

Bahan Material yang Digunakan

a. Pemanfaatan Teknologi (*Applikasi*)

Penggunaan teknologi salah satu upaya yang dipilih dalam mengefisiensi penggunaan kertas dengan memanfaatkan beberapa *aplikasi* yang mendukung seperti *JOJONOMIC*, *E-KORESPONDEN*, *E-MAIL*, dan lain-lain untuk mempercepat pekerjaan yang dilakukan dan juga menghemat penggunaan kertas. Meskipun masih ada beberapa yang memerlukan *hard copy* hasil akhir berupa kertas, namun jauh lebih efisien dan efektif dengan menggunakan beberapa *aplikasi* diatas.

b. Pemanfaatan Material Layak Pakai

Pemilihan bahan interior yang bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhannya agar terhindar dari arti mubazir, mulai dari mendesain *lay out* kantor, harus diiringi dengan apa saja peralatan yang harus disediakan.

Apakah memungkinkan untuk membeli yang baru tetapi tidak menggunakan barang atau bahan material yang sudah lama tetapi masih layak pakai. Dilihat dari efisiensi pengeluaran biaya yang diperlukan, dan juga mementingkan dengan bahan dasar

yang digunakan apakah sesuai dengan konsep kantor ramah lingkungan atau tidak. perusahaan juga dapat menggunakan bahan material daur ulang yang dapat dibeli dengan harga yang lebih terjangkau namun memiliki keindahan dan keunikan tersendiri dengan kegunaan yang sama dengan ketika kita memilih untuk menggunakan bahan yang baru.

Konservasi Energi

a. Penggunaan LED

Penggunaan LED secara serentak yang dilakukan oleh pihak Pertamina Kantor Pusat kurang lebih hampir 10 tahun yang sebelumnya menggunakan lampu pijar yang mengandung banyak sekali dampak negative salah satunya mengeluarkan banyak biaya dalam kurun waktu 1 bulan. Selain itu juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan melalui proses yang dihasilkan dari penggunaan lampu pijar tersebut tidak sesuai dengan konsep ramah lingkungan yang telah diatur oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mengeluarkan edaran dan digunakan sebagai bahan pedoman untuk menjadikan Kantor Pusat Pertamina menjadi bangunan yang GBCI pada bangunan baru yang nantinya akan di terapkan dalam Kantor Pusat Pertamina.

b. Pemanfaatan Ruang

Standar Ruangan Kantor yang terdapat pada di kantor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, sifat pekerjaan, jumlah ruangan yang dapat digunakan, luas pekerjaan, kebutuhan atas ruangan ruangan pribadi yang bersifat khusus, jumlah, jenis peralatan, serta mesin mesin, ukuran, bentuk, dan lain-lain. Berbeda dengan yang peneliti temukan pada apa yang ada dalam lapangan bahwa pada kenyataannya pemanfaatan ruang digunakan sangat maksimal dengan catatan menggabungkan beberapa fungsi dalam 1 ruang dengan alasan keterbatasan ruang yang tersedia.

c. *Authomatic Lamp*

Pertamina Kantor Pusat, selain untuk menghemat energi *Authomatic Lamp* juga di terapkan sebagai bentuk efisiensi pengeluaran *cost* yang sudah disediakan oleh pihak Kantor Pusat Pertamina. Dimana *Authomatic Lamp* ini adalah salah satu pembaharuan dalam bidang konservasi energi yang sudah sejak lama dilakukan oleh pihak Pertamina Kantor Pusat, sistem kerja yang dilakukan oleh *Authomatic Lamp* mendeteksi sensor. Dimana lampu akan menyala ketika mendeteksi adanya gerakan dalam 1 ruangan dan akan mati dengan sendirinya jika dalam waktu 2 menit tidak mendeteksi gerak pada ruangan tersebut, hanya saja yang terjadi pada Kantor Pust Pertamina kurangnya *maintenance* dan pengawasan sehingga jika ada kendala dalam proses penerapannya tidak diketahui oleh pusat.

d. *Solar Cell*

Sesuai dengan yang ada di Pertamina Kantor Pusat *solar cell* yang digunakan sesuai dengan fungsinya dan cara penggunaannya ialah dengan diletakkan di luar bagian atap yang secara otomatis menyerap cahaya matahari dan di proses melalui *panel control* yang menjadi pusat kendali dalam sebagai awal cara kerja dari *solar cell* yang nantinya menghasilkan energi listrik berupa penerangan yang hemat energi dan hemat dalam pengeluaran biaya. Seperti yang kita ketahui bahwa pemasangan *solar cell* dapat bekerja selama 1 sampai 1.5 tahun lamanya dan pembayaran dilakukan pada awal pemasangan saja.

Manajemen Limbah

a. Limbah Cair

Pada Kantor Pusat Pertamina menghasilkan limbah cair seperti yang sudah dilakukan observasinya bahwa per setiap harinya mampu menghasilkan puluhan ribu kubik limbah cair, limbah yang dihasilkan

dikelola oleh IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang bekerja sama dengan vendor namun tempat yang digunakan di dalam Kantor Pusat Pertamina.

b. Limbah Organik dan Anorganik

Yang dimana limbah organik dan anorganik hanya sampai tahap pengumpulan dan pemilahan jenis limbah, meskipun sudah diberikan tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya namun tetap saja masih terlalu banyak karyawan yang belum mengerti sampah yang seperti apa masuk kedalam jenis *organic* dan mana yang masuk kedalam *non organic*. Sangat disayangkan yang seharusnya proses pengelolaan dapat dengan cepat dilakukan malah tidak dapat dilakukan sesuai dengan waktunya karena pihak TPA yang bekerja sama dengan pihak perusahaan Kantor Pusat Pertamina harus terlebih dahulu memilah dan memilih kembali sebelum nantinya di olah sesuai dengan jenis limbahnya masing masing.

c. Limbah B3

Limbah B3 yang dihasilkan oleh pihak Kantor Pusat Pertamina, hanya saja untuk tahap pengelolaan, pemanfaatan dan penimbunan tidak dilakukan oleh pihak perusahaan. Dikarenakan keterbatasan lahan yang tidak mendukung terjadinya proses proses tersebut, jadi penanganan limbah B3 ini hanya sampai tahap penyimpanan sementara dan pengangkutan. Untuk tahap selanjutnya hingga tahap penimbunan pihak Pertamina bekerja sama dengan vendor, melihat dari penjelsan yang sesuai dengan PP diatas bahwa memiliki daya beda antara kenyataan dengan hasil teori dengan alasan karena perusahaan memiliki keterbatasan pada lahan yang ada jadi tidak mampu melakukan proses atau tahapan sampai dengan penimbunan secara sendiri.

Kesimpulan

Ruang Terbuka Hijau, jika melihat secara langsung dari segi hijaunya suatu taman yang menjadikan syarat utama dalam ruang terbuka hijau memang sudah sangat tercipta. Terbukti dengan adanya beberapa taman utama maupun taman minimalis yang disediakan di setiap sudut gedung Pertamina dan juga memperhatikan betul jenis tanaman dan kegunaannya dan tertata rapih dari situ dapat terlihat bahwa dari awal perencanaan hingga dalam proses sangat terawat dan juga terpelihara. Dan pendukung terakhir yang masuk dalam perencanaan awal ialah dibuatnya beberapa areaseperti gazebo, hiasan dinding yang di jadikan sebagai tanaman merambat. Dinding luas yang dijadikan pembatas untuk keluar mobil dan juga disediakan pedestrian untuk pejalan kaki. Bahan Material Yang Digunakan, di Pertamina kantor pusat ini memiliki standarisasi yang sesuai dengan edaran yang diberikan oleh pihak Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan atas inisiasi pimpinan utama dalam menerapkannya, sama dengan pembahasan sebelumnya bahwa sebelum digunakannya semua bahan material yang ada di PT. PERTAMINA (PERSERO) semua melalui perencanaan. Perusahaan juga menerapkan sistem kecanggihan teknologi dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa barang elektronik yaitu dengan melakukan segala aktifitas setiap bidang pekerjaannya masing masing menggunakan computer dimana yang didalamnya terdapat beberapa *software* (aplikasi sistem) yang siap untuk dioperasikan seperti *e-corespondence* (surat menyurat), *SP3* (Tagihan), *Payslip*, *e-service center* (Pengajuan complain), *JOJONOMIC*, *Digital Workplace*.

Beberapa sistem *online* diatas sangat membantu pekerja atau karyawan menjadi lebih produktif dan juga mempercepat dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas administrasi perkantoran. Konservasi Energi, salah satu komponen yang menjadi konsen penerapannya di Pertamina kantor pusat terlihat dari beberapa cara yang dilakukan Pertamina dalam memberikan beberapa pembaharuan di bidang konservasi energi. Manajemen limbah, limbah yang dihasilkan oleh PT. Pertamina (Persero) ada 3 jenis, yaitu : limbah cair, limbah *organic* dan *non organic*, serta limbah B3.

Daftar Pustaka

- [1] E. Heiskanen, *Green Office*. 2009.
- [2] W. W. F. (WWF), *Green Office*. 2011.
- [3] A. Sugiarto and Y. Ertie, *Green Office Manajemen Kantor Berkonsep Ramah Lingkungan*. 2016.
- [4] J. Nirwono, *Greenesia (Membangun Perkantoran Ramah Lingkungan)*. 2014.
- [5] Yokohama, "EneEyes Program Pintar untuk 'Green Office,'" 19-11-2010, 2010. .
- [6] N. Fachrial, *Mewujudkan Perkantoran Yang Ramah Lingkungan Berkonsepkan "Eco Office" Di Provinsi Dki Jakarta sebagai Upaya Peningkatan Keterbatasan Daya Dukung Lingkungan*. 2010.
- [7] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. 2014.